

PENGARUH DEFERRED TAX DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 – 2023

Ni Putu Dian Hartini¹⁾
Made Yudi Darmita²⁾
Luh Gede Putri Kusuma Pekerti³⁾

^{1),2),3)} Universitas Triatma Mulya; dianhartini96@gmail.com

Abstract: The Effect of Deferred Tax and Transfer Pricing on Tax Avoidance with Profitability as a Moderating Variable. This study aims to examine the effect of deferred tax and transfer pricing on tax avoidance, with profitability as a moderating variable in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2023. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sample consists of 33 companies selected through purposive sampling, resulting in 112 observations. Data analysis is conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that deferred tax has a positive and significant effect on tax avoidance, while transfer pricing has no significant effect. Furthermore, profitability strengthens the relationship between deferred tax and tax avoidance but does not moderate the relationship between transfer pricing and tax avoidance. These findings suggest that deferred tax plays a crucial role in corporate tax planning strategies, while transfer pricing is not directly associated with tax avoidance practices in the observed companies.

Keywords: tax avoidance; deferred tax; transfer pricing; profitability

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki kontribusi terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Nurafipah & Ferdiansyah, 2023). Penerimaan pajak menjadi komponen penting dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional. Berdasarkan data APBN tahun 2019, dari total pendapatan negara sebesar Rp2.030,7 triliun, sekitar Rp1.643 triliun berasal dari penerimaan pajak (Ekarina, 2020). Pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan kepada negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa tanpa memperoleh imbalan secara langsung, serta digunakan untuk membiayai pengeluaran negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Tarmidi et al., 2023a). Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas penerimaan negara.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Salah satu upaya tersebut adalah praktik tax avoidance atau penghindaran pajak (Zahri et al., 2025). Tax avoidance merupakan strategi yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan yang masih bersifat abu-abu, namun tetap berada dalam batas yang legal. Meskipun tidak melanggar hukum secara langsung, praktik ini dapat mengurangi potensi penerimaan negara dari sektor pajak. Fenomena praktik penghindaran pajak pernah terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia. Salah satunya adalah kasus yang melibatkan PT Holcim Indonesia Tbk. yang diduga memanfaatkan perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal akibat adanya perbedaan temporer dalam pencatatan akuntansi dan perpajakan. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan pajak tangguhan yang mempengaruhi besarnya beban pajak perusahaan. Selain itu, praktik penghindaran pajak juga dikaitkan dengan PT Adaro Energy Tbk. yang diduga melakukan praktik transfer pricing melalui perusahaan afiliasi di luar negeri untuk mengoptimalkan pengelolaan laba dan meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan di Indonesia.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi praktik tax avoidance adalah deferred tax atau pajak tangguhan (Asriani et al., 2023). Pajak tangguhan muncul akibat adanya perbedaan temporer antara laba menurut standar akuntansi dan laba menurut ketentuan perpajakan (Margaretha et al., 2021). Perbedaan tersebut dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak melalui pengakuan beban atau manfaat pajak tangguhan (Melani & Ferdiansyah, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa deferred tax dapat mempengaruhi praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan (Melani & Ferdiansyah, 2024; Ramadhani & Ningsih, 2022; Safitri & Rizal, 2023).

Selain deferred tax, praktik penghindaran pajak juga dapat dilakukan melalui kebijakan transfer pricing (Alfarizi et al., 2021). Transfer pricing merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, baik dalam bentuk barang, jasa, maupun transaksi keuangan (Jama et al., 2024). Dalam praktiknya, transfer pricing sering dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah sehingga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Tarmidi et al., 2023b).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. Beberapa penelitian menemukan bahwa deferred tax dan transfer pricing berpengaruh terhadap tax avoidance, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan antar variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sulastri; et al., 2024). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kewajiban pajak yang lebih besar, sehingga berpotensi mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan (Alfarizi et al., 2021; Nibras & Hadinata, 2020). Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Sektor ini dipilih karena perkembangan industri properti yang cukup pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perumahan, gedung perkantoran, dan pusat perbelanjaan. Perkembangan tersebut mendorong meningkatnya aktivitas bisnis serta potensi laba perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kewajiban perpajakan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh deferred tax dan transfer pricing terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, desain penelitian berfungsi sebagai peta jalan yang mengarahkan proses penelitian mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan data numerik serta dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk

menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menguji peran variabel moderasi secara empiris. Penelitian ini menguji pengaruh deferred tax dan transfer pricing terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian dan memiliki variasi nilai yang dapat diukur maupun dianalisis. Keberadaan variabel sangat penting karena menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antar fenomena yang diteliti. Variabel-variabel tersebut digunakan untuk menguji hipotesis serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau hasil dari adanya pengaruh variabel lain. Dengan kata lain, variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tax avoidance, yang mencerminkan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal. Selanjutnya, variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari deferred tax dan transfer pricing. Kedua variabel tersebut dipilih karena secara teoritis dan empiris memiliki keterkaitan dengan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel moderasi, yaitu variabel yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas dipandang memiliki peran penting karena tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik tax avoidance, sekaligus memoderasi pengaruh deferred tax dan transfer pricing terhadap variabel dependen tersebut.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan cara pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian sehingga dapat diuji secara empiris.

1. Tax Avoidance (Y)

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Slamet (2015), tax avoidance merupakan skema transaksi yang bertujuan mengurangi kewajiban pajak secara legal. Dalam penelitian ini, tax avoidance diukur menggunakan **Effective Tax Rate (ETR)**, yaitu rasio antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Susilowati et al., 2017).

$$\text{ETR} = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

2. Deferred Tax (X1)

Deferred tax atau pajak tangguhan merupakan beban pajak yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan metode pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini deferred tax diukur dengan membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode sebelumnya.

$$\text{DTE} = \text{Beban Pajak Tangguhan} / \text{Total Aset (t-1)}$$

3. Transfer Pricing (X2)

Transfer pricing merupakan kebijakan penentuan harga transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam satu kelompok usaha. Praktik ini sering digunakan oleh perusahaan untuk mengalokasikan laba antar entitas dalam satu grup perusahaan. Dalam penelitian ini transfer pricing diukur menggunakan rasio **Related Party Transaction (RPT)** piutang terhadap total piutang (Kiswanto, 2014).

$$\text{TP} = \text{Piutang Pihak Berelasi} / \text{Total Piutang} \times 100\%$$

4. Profitabilitas (Z)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan **Return on Assets (ROA)** karena rasio ini dapat menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif sebagai dasar analisis. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka atau data kualitatif yang telah dikonversi ke dalam bentuk numerik sehingga memungkinkan untuk diolah menggunakan

teknik statistik tertentu. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih objektif, terukur, serta memudahkan dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2017), data kuantitatif memiliki karakteristik sistematis dan dapat dianalisis secara matematis guna memperoleh kesimpulan yang valid. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2023. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data terbaru serta relevansinya dengan kondisi ekonomi terkini.

Sementara itu, sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui berbagai dokumen, arsip, maupun publikasi resmi yang telah tersedia sebelumnya. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta memastikan keandalan data yang digunakan. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia, serta didukung oleh informasi tambahan yang bersumber dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Dengan menggunakan sumber-sumber tersebut, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat mendukung hasil penelitian secara komprehensif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengumpulkan informasi dari dokumen yang tersedia tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang memenuhi kriteria penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 33 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan

periode pengamatan selama empat tahun sehingga jumlah total observasi penelitian adalah 112 data pengamatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak statistik. Analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi moderasi.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan layak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

5. Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan **Moderated Regression Analysis (MRA)** untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara deferred tax dan transfer pricing terhadap tax avoidance.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1:

$$TA = \beta_0 + \beta_1 DT + \beta_2 TP + \varepsilon$$

Model 2:

$$TA = \beta_0 + \beta_1 DT + \beta_2 TP + \beta_3 PR + \beta_4 (DT \times PR) + \beta_5 (TP \times PR) + \varepsilon$$

Keterangan:

TA = Tax Avoidance

DT = Deferred Tax

TP = Transfer Pricing

PR = Profitabilitas

β = Koefisien regresi

ε = Error term

Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2020–2023.
2. Perusahaan yang terdaftar pada papan utama BEI selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020–2023.
4. Perusahaan yang memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 33 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama empat tahun sehingga jumlah observasi penelitian adalah 112 data pengamatan.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai tahap awal dalam pengolahan data untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang digunakan. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami pola penyebaran data serta kondisi masing-masing variabel secara lebih komprehensif sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Statistik deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menyajikan informasi yang bersifat ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif mencakup beberapa ukuran penting, yaitu nilai minimum dan maksimum yang menunjukkan rentang data, nilai rata-rata (mean) yang menggambarkan kecenderungan umum data, serta standar deviasi yang mencerminkan tingkat penyebaran atau variasi data dari nilai rata-ratanya. Dengan adanya informasi tersebut, peneliti dapat

menilai apakah data memiliki distribusi yang relatif merata atau justru menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	112	0,000	6,560	0,0682	0,62034
X ₂	112	0,000	1,000	0,5539	0,38000
M	112	-0,380	1,000	0,0261	0,11985
Y	112	-0,660	1,780	0,0458	0,24176

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel tax avoidance memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0458 dengan standar deviasi sebesar 0,24176. Nilai maksimum sebesar 1,780 terdapat pada perusahaan PUDP tahun 2023, sedangkan nilai minimum sebesar -0,660 terdapat pada perusahaan DART tahun 2020.

Variabel deferred tax memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0682 dengan nilai maksimum sebesar 6,560 dan nilai minimum sebesar 0,000. Variabel transfer pricing memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5539 yang menunjukkan bahwa sebagian perusahaan sampel memiliki transaksi dengan pihak berelasi yang relatif tinggi. Sementara itu, variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0261 yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel penelitian relatif rendah.

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.722	.624	.24468
a. Predictors: (Constant), x _{2z} , <i>deffered tax</i> , transfer pricing, x _{1z} , profitabilitas				
b. Dependent Variable: tax avoidance				

Sumber: data diolah, 2026

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,624 menunjukkan bahwa variabel deferred tax, transfer pricing, dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel tax avoidance sebesar 62,4%, sedangkan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	F	Signifikansi
Regresi	0,473	0,006

Sumber: data diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh variabel moderasi. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$TA = 0.171 + 0.127X_1 + 0.147X_2 + 0.159Z + 3.957X_1Z + 0.644X_2Z + \varepsilon$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Deferred tax berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance ($\text{sig} < 0,05$).
2. Transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance ($\text{sig} > 0,05$).
3. Profitabilitas memperkuat pengaruh deferred tax terhadap tax avoidance.
4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deferred tax berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Pajak tangguhan muncul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk menunda pengakuan kewajiban pajak pada periode tertentu. Kondisi ini memungkinkan perusahaan

mengelola beban pajaknya secara lebih efisien, sehingga dapat mendorong praktik tax avoidance.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik transfer pricing yang dilakukan oleh perusahaan dalam sampel penelitian tidak secara langsung digunakan sebagai strategi penghindaran pajak. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak terhadap transaksi antar pihak berelasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh deferred tax terhadap tax avoidance. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Namun demikian, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa praktik transfer pricing tidak dipengaruhi oleh tingkat keuntungan perusahaan, melainkan lebih berkaitan dengan struktur perusahaan dan kebijakan transaksi antar entitas dalam satu grup usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Deferred tax terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pajak tangguhan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen dalam strategi pengelolaan beban pajak perusahaan.
2. Transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa praktik transfer pricing tidak secara langsung digunakan sebagai strategi penghindaran pajak dalam perusahaan sampel penelitian.
3. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh deferred tax terhadap tax avoidance. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki insentif lebih besar untuk memanfaatkan pajak tangguhan sebagai strategi perencanaan pajak.
4. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap tax avoidance.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan pajak tangguhan secara tepat sebagai bagian dari strategi perencanaan pajak yang tetap memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

Bagi otoritas pajak, penelitian ini memberikan gambaran bahwa praktik penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh faktor akuntansi seperti pajak tangguhan sehingga diperlukan pengawasan yang lebih efektif terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, corporate governance, atau capital intensity yang berpotensi mempengaruhi praktik tax avoidance. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau sektor industri yang berbeda sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance. *Koferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 898–917.
- Asriani, S., Mediaty, M., & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Deffered Tax, Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6744–6753. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2816>
- Ekarina. (2020). *Survei BPS: 70% Masyarakat Pendapatan Rendah Paling Terpakul Covid*. Dkatadata.Co.Id.
- Jama, R. S., Ali, I. M. A., & Sardju, F. (2024). Transfer Pricing, Bagaimana Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive, Aset Tidak Berwujud, Persentase Komisaris Independen dan Debt Covenant? *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 5(1), 320–335. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v5.i1.p320-335>
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 160–172. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3537>
- Melani, N. D. A., & Ferdiansyah. (2024). Pengaruh Financial Distress , Deferred Tax Expense Dan Debt Policy Terhadap Tax Avoidance. *Maneksi*, 13(4), 1032–1042.
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 165–178. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>

- Nurafipah, & Ferdiansyah. (2023). Debt Covenant dan Good Corporate Governance Terhadap Transaksi Transfer Pricing. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(1), 9–22. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.517>
- Ramadhani, F. N., & Ningsih, S. S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Deferred Tax Expense Terhadap tax Avoidance. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.31000/jmb.v11i1.5171>
- Safitri, D., & Rizal, A. S. (2023). Pengaruh Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 8(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v8i2.1059>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. In *Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sulastri, Sopriyanti, M., Santoso, R. A., & Fitriana. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta 2018-2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 363–383.
- Tarmidi, D., Fadjarenie, A., & Oktris, L. (2023a). Corporate Tax Policy: Impact Tunnelling Incentive, Debt Covenant, And Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 157–175. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1249>
- Tarmidi, D., Fadjarenie, A., & Oktris, L. (2023b). Corporate Tax Policy: Impact Tunnelling Incentive, Debt Covenant, And Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 157–175. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1249>
- Zahri, R. M., Sari, E. W., Safiria, A., Ditta, A., Malinda, I. N., Ekonomi, F., & Madiun, U. P. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak : Studi Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia Periode 2019-2022. 13(2), 145–153.